

I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah tanaman yang termasuk komoditi hortikultura dan salah satu tanaman penting yang berada di Indonesia. Kegunaan yang beragam menjadi salah satu alasan cabai menjadi tanaman yang penting di Indonesia. Cabai dibudidayakan secara luas dan memiliki beragam kegunaan sebagai rempah – rempah, bumbu, suplemen kuliner, obat, sayur karena kepedasan, rasa, warna dan aroma yang menarik (Patra *et al.* 2017). Selain itu menurut (Astawan dan Kasih, 2008) Cabai yang pada umumnya bisa dijadikan sayuran maupun bumbu masak, dan memiliki nilai ekonomis yang tergolong tinggi, serta memiliki senyawa yang terkandung didalamnya dengan manfaat yang diperuntukkan kesehatan manusia.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi cabai rawit di Indonesia mencapai 1,51 juta ton pada 2020. Jumlah ini meningkat 9,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 1,37 juta ton. Produksi cabai rawit di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak lima tahun terakhir. Selama periode 2016-2020, rata-rata peningkatan produksi cabai rawit sebesar 13,6% per tahun. Pada 2020, produksi cabai rawit tertinggi terjadi di bulan Agustus, yaitu mencapai 177,91 ribu ton. Sementara produksi cabai terendah terjadi di bulan Februari, yakni sebanyak 86,31 ribu ton.

Rendahnya produktivitas tanaman cabai dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya penggunaan benih yang kurang bermutu, cekaman lingkungan dan gangguan organisme pengganggu tanaman. Pengetahuan atau penguasaan teknologi oleh petani yang masih kurang, terbatasnya modal, serangan hama penyakit cabai (Soetiarso *et al.* 2006). Solusi untuk peningkatan benih bermutu dengan meningkatkan kinerja pada saat produksi, pengolahan, penyimpanan, sampai dengan distribusi harus dilakukan dengan teknologi yang tepat (Widajati *et al.* 2013). Benih dapat dikatakan bermutu ketika telah melewati pengujian rutin benih. Benih bermutu adalah suatu nilai yang terkandung dalam benih yang meliputi nilai kualitatif (Wicaksono 2012). Mutu benih terdiri atas empat komponen yaitu: mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan benih. Dalam menentukan mutu benih perlu dilakukan pengujian benih. Pengujian benih ditujukan untuk mengetahui mutu atau kualitas dari suatu jenis atau kelompok benih. Pengujian benih membutuhkan waktu yang optimum, kondisi lingkungan, suhu dan kelembaban (Hidayat 2020).

PT. Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat beralamat di Jl. Irigasi, Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118. PT. Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat adalah Perusahaan swasta nasional Indonesia yang bergerak dibidang pertanian dan telah memperoleh sertifikasi benih mandiri dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (LSSMBTPH) dengan ISO 9001:2015 PT. Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat ini sendiri bergerak khususnya dalam bidang pengadaan benih Hortikultura yang unggul proses produksi dan pengawasan kualitas yang ketat sehingga menghasilkan mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik yang terjamin.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah dalam penulisan laporan akhir sebagai berikut :

1. Aupa saja pada pengujian mutu benih cabai rawit?
2. Bagaimana alur pengujian mutu benih cabai rawit?
3. Apakah hasil pengujian mutu benih cabai rawit sudah memenuhi standar mutu?

1.3. Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja dalam pengujian benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT. Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat.

1.4. Manfaat

Kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di PT. Prabu Agro Mandiri memberikan pengalaman, wawasan, dan keterampilan kepada mahasiswa terkait kegiatan pengujian mutu benih cabai rawit serta dapat menghasilkan benih bermutu untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Penulisan tugas akhir dapat digunakan institusi sebagai referensi terkait topik pengujian mutu benih cabai rawit sebagai bahan perbandingan antara proses pengujian mutu benih internal yang ada di institusi dan PT Prabu Agro Mandiri.

1.5. Ruang lingkup

Ruang lingkup dari topik “Pengujian Mutu Benih Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT. Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat” pengujian dilakukan untuk mengetahui mutu atau kualitas benih, varietas yang digunakan yaitu MBCR 01. metode pengujian mutu benih mengacu pada *standard internasional* dalam pengujian mutu benih yaitu *Internasional Seed Testing Association* (ISTA). Pengujian mutu benih meliputi pengujian rutin yaitu penetapan kadar air, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah, pengujian khusus yang dilakukan hanya penetapan bobot 1000 butir.